

HUBUNGAN KEPERIBADIAN (*BIG- FIVE PERSONALITY*) DENGAN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN (*PRO-ENVIRONMENTAL BEHAVIOR*) SISWA

Rahmirini Datau¹, I Made Putrawan², Diana Vivanti Sigit³

¹Master Student in Education Evaluation and Research Department of State University of Jakarta

²Population and Environmental Education Department of State University of Jakarta

³Biology Education Department of State University of Jakarta

Email : rahminidatau0@gmail.com, putrawan.imade@yahoo.com, dianavivanti@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to discover the correlation between personality and pro-environmental behavior in students, personality is made up of five factors (openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, and neuroticism) that each have its own correlation towards the students moral environmental behavior. This study uses quantitative survey method and involves 89 data samples and was taken in SMAN 27 Jakarta. The data is collected through participant observation using questionnaire. Based on empirical data obtained as a result of this study, personality traits are an important factor that alters pro-environmental behavior in students, especially factors such as conscientiousness.

Key words : Personality, Pro-environmental behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian dan perilaku pro-lingkungan pada siswa, kepribadian terdiri dari lima faktor (*openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, and neuroticism*) yang masing-masing memiliki korelasi terhadap perilaku lingkungan moral siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dan melibatkan 89 orang siswa sebagai sampel di SMAN 27 Jakarta. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan menggunakan kuesioner. Berdasarkan data empiris yang diperoleh hasil dari penelitian ini, sifat-sifat kepribadian adalah faktor penting yang mengubah perilaku pro-lingkungan pada siswa, terutama faktor-faktor seperti *conscientiousness*.

Kata kunci : Kepribadian, Perilaku Pro-Lingkungan

PENDAHULUAN

Pencemaran dan kerusakan yang terjadi di hutan, air, laut, tanah, atmosfer dan berbagai macam bentuk kerusakan lainnya diakibatkan oleh perilaku manusia yang tidak peduli dan tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan kebutuhan hidupnya saja (Sony, 2010). Manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik dan saling ketergantungan. Cara manusia memperlakukan lingkungannya akan berdampak pada kualitas hidup manusia itu sendiri (Hamzah, 2013). Beberapa istilah yang digunakan para ahli untuk menggambarkan perilaku yang melindungi lingkungan, antara lain; perilaku peduli lingkungan, perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan *pro-environmental behavior*. Menurut Steg (2009) mengatakan bahwa *Pro-environmental behavior* merupakan aktivitas yang merugikan lingkungan sedikit mungkin tetapi memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan. Perilaku manusia dalam upaya mengurangi dampak buruknya kerusakan lingkungan masih sangat rendah. Adanya *pro environmental behavior* dalam diri seseorang dapat dibuktikan melalui beberapa tindakan seperti menghemat air, menghemat penggunaan listrik, menggunakan kendaraan umum untuk mengurangi polutan dan aktivitas lainnya yang bertujuan untuk menjaga lingkungan merupakan tantangan utama yang dihadapi masyarakat saat ini, oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui dan memahami *pro-environmental behavior* dalam masyarakat terutama siswa melalui sarana pendidikan.

Menurut Steg (2009) mengatakan bahwa *Pro-environmental behavior* yaitu orang-orang menggunakan caranya masing-masing, hal tersebut berhubungan dengan *personality* yang dimiliki orang tersebut. Perbedaan individu lainnya adalah sejauh mana seseorang merasakan hubungan pribadi (*personality*) dengan lingkungan. Menurut King (2012) mengatakan bahwa *personality* atau *personality* adalah karakteristik di mana seseorang berpikir, merasa, dan membangun hubungan terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas manusia tidak lepas dari *personality* manusia. *Personality* dalam penelitian ini menggunakan teori dari Goldberg. Teori tersebut secara luas mengungkap tentang *personality* yang di kategorikan dalam 5 besar, yaitu *Neoriticism*, *Ekstraversion*, *Openness*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness* yaitu *Big Five Factor of Personality* (King, 2012).

Openness menggambarkan pengalaman yang luas dan kompleks untuk menilai bagaimana seseorang menggali sesuatu yang baru dan tidak biasa. Keterbukaan terhadap pengalaman kecenderungan individu untuk merefleksikan sejauh mana individu memiliki minat yang luas dan bersedia mengambil resiko. Sikap yang muncul adalah rasa ingin tahu, pemikiran terbuka, kreatif imajinasi, dan integritasi. Ciri utama keterbukaan terhadap pengalaman pada karakteristik deskripsi orang dengan skor tinggi adalah ingin tahu, intelek,

kreatif, terpelajar, sensitif, fleksibel dan imajinatif. Berdasarkan di atas dapat diartikan keterbukaan adalah cenderung seseorang untuk merefleksikan sejauh mana individu memiliki minat yang luas terhadap hal-hal yang baru (Thimothy, 2014).

Kesungguhan (*Conscientiousness*). Kesungguhan adalah kecenderungan seseorang untuk dapat diandalkan, terorganisir, menyeluruh dan bertanggung jawab. Menggambarkan perilaku dan kontrol sosial individu (dapat diandalkan, suka berorganisasi, dapat dipercaya, dan pekerja keras). *Conscientiousness* yaitu derajat keteraturan individu, tekun, dan motivasi yang berorientasi pada tujuan. Orang dengan kepribadian *conscientiousness* merupakan orang yang rasional, berpusat pada informasi, dan secara umum berpikir bahwa dirinya adalah orang yang kompeten (Vivent, 2014).

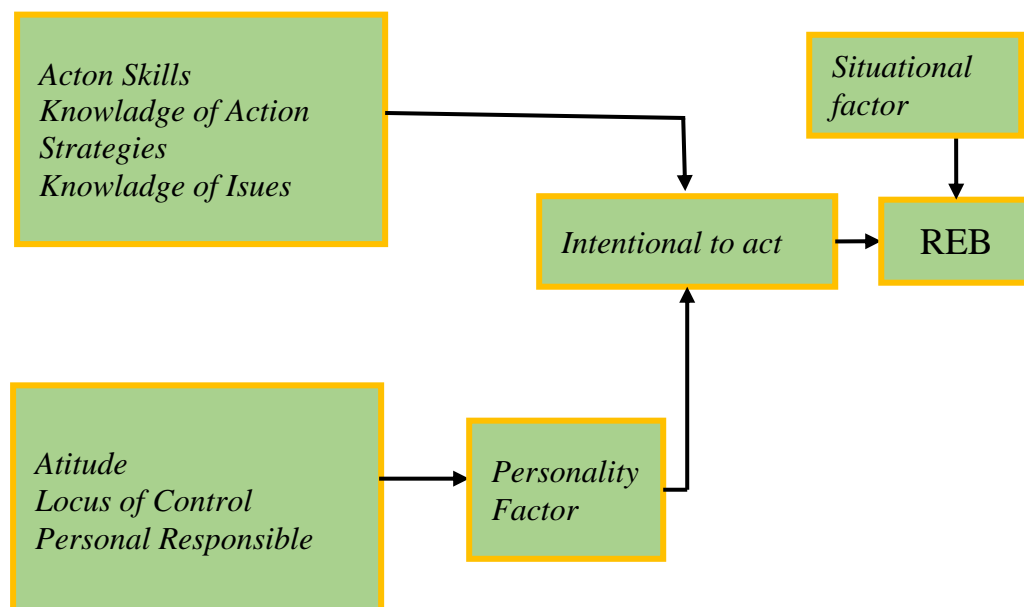
Ekstraversi (*Extraversion*) merujuk pada menilai kuantitas dan intensitas interaksi interpersonal, level aktivitasnya, kebutuhan untuk didukung, dan kemampuan untuk berbahagia. *Extraversion* menggambarkan hubungan interpersonal individu dengan sesama (banyak bicara dan suka bergaul) (Hahn, 2008). *Extraversion* menerangkan sejauh mana individu berinteraksi, individu yang memiliki kepribadian *extraversion* cenderung banyak bicara, mudah bergaul, dan menikmati situasi sosial.

Keramahan (*Agreeableness*) sama dengan *Extraversion* yang menggambarkan hubungan interpersonal individu dengan sesama (suka bekerja sama, simpatik, dan suka menolong). *Agreeableness* dimulai dari perasaan peduli. Individu yang *agreeable* memiliki sifat toleransi, sensitif, dapat mempercayai orang lain, jarang mencurigai adanya tujuan yang tersembunyi, rendah hati, sopan, merasa diri sebagai individu yang dapat dipercaya, yang ditandai dengan keterusterangan. Individu yang *agreeable* adalah orang yang penurut dan akan menunda keinginannya apabila dihambat daripada bertindak agresif (Sawitri, 2015).

Neurotisme (*Neuroticism*) berhubungan dengan kestabilan emosi (gugup, murung, emosional). *Neuroticism* merujuk pada identifikasi kecenderungan individu untuk mengalami distress psikis, kecemasan, ide-ide yang tidak realistis, pemalu, dan menginginkan sesuatu secara eksesif. Kecemasan dan rasa marah permusuhan (*angry hostility*), merupakan dua faset pertama dari *neuroticism*. Perasaan ini merupakan bentuk dari dua emosi mendasar, yaitu takut dan marah. Setiap individu mengalami emosi-emosi ini dari waktu ke waktu, tetapi frekuensi dan intensitasnya berbeda. Individu dengan derajat kecemasan yang tinggi akan merasakan *nervous*, tegang, mudah khawatir, takut melakukan kesalahan. Individu yang bermusuhan memperlihatkan mudah mengalami kemarahan. Individu dengan kepribadian *Neuroticism* cenderung mudah merasakan emosi negatif dan bermusuhan pada orang lain

yang akan mempengaruhi kemampuan untuk mengatasi masalah dan membina relasi dengan orang lain. (Golberg, 1990).

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan, *personality* adalah keseluruhan karakteristik seseorang yang relatif stabil terhadap lingkungan dan sesama dan dipengaruhi oleh *openness*, *conscientiosness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* yang cenderung dimiliki seseorang untuk menggambarkan pola karakteristik individu tersebut. Hasil penelitian lainnya oleh Onur, S., & Timothy, C (2014) dengan judul *The link Between Environmental Attitudes and Energy Consumption Behavior*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara sikap dan *pro-environmental behavior* memiliki hubungan yang kuat. Selanjutnya penelitian lain yang relevan dengan topik penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh I Made Putrawan meneliti tentang *validating teachers personality competence and its influence on their moral behavior based on teachers gender equality*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepribadian dari perilaku antara guru laki-laki dan perempuan, perilaku guru tidak signifikan terhadap kepribadiannya. Namun instrumen kepribadian guru dapat divalidasi berdasarkan faktor *gender equality* mempengaruhi kepribadian guru dan pengembangan instrumen didasarkan pada dimensi *big-five personality*. Maka diduga terdapat hubungan antara *personality* siswa dengan *pro-environmental behavior* siswa, karena *personality* memiliki kaitan erat terhadap perilaku, hal tersebut dapat dilihat melalui model Hines, et al (1986/1987).



Gambar 1. Model perilaku lingkungan yang diadaptasi oleh Blaikie & Ward, 1993 dari model Hines, et al. (1986/1987)

Berkaitan dengan hal yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *personality* (*Openness, Conscientiosnes, Extraversion, Agreebleness, Neuroticism* dengan *Pro-Environmental Behavior*) siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personality* (*Openness, Conscientiosnes, Extraversion, Agreebleness, Neuroticism* dengan *Pro-Environmental Behavior*) dengan *Pro-Environmental Behavior*) siswa. Penelitian ini dilakukan di provinsi DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 27 Jakarta. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *multistags random sampling*, sehingga terpilih siswa kelas X MIA SMAN 27 Jakarta sebanyak 89 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, pada variabel *pro-environmental behavior* peneliti membuat 30 butir instrumen hanya 25 butir instrumen yang valid dengan reliabilitas 0,753. Sedangkan pada variabel *personality* peneliti membuat 30 butir instrumen dan 30 butir instrumen valid dengan reliabilitas 0,857. Selanjutnya pada pengujian hipotesis analisis data, peneliti menganalisis :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Output SPSS Koefisien

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	63.617	8.622		7.379	.000			
	X	.264	.078	.342	3.400	.001	.342	.342	.342

a. Dependent Variable: Y

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *personality* dengan *pro-environmental behavior* siswa. Koefisien korelasi yang diperoleh, yaitu sebesar 0,342 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hipotesis penelitian diterima, terbukti dari diperolehnya persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara *personality* dengan *pro-environmental behavior* siswa. Artinya makin akurat *personality* (*personality*) maka makin tinggi *pro-environmental behavior* siswa.

Luthans mengatakan *personality* berarti bagaimana orang memengaruhi orang lain dan bagaimana mereka memahami dan melihat dirinya, serta bagaimana pola ukur karakter dalam dan karakter luar mereka, mengukur sifat interaksi antar manusia-situasi. Berdasarkan

instrumen penelitian terdapat 5 dimensi dari *personality*. Lima sifat *personality* tersebut adalah, *openness to experiences, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticis*.

Tabel 2. Output SPSS Koefisien Faktor Personality

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	61.766	8.477		7.286	.000			
	open	-.456	.339	-.164	-1.346	.182	.133	-.146	-.133
	cons	.857	.307	.321	2.787	.007	.309	.292	.275
	extra	.630	.384	.173	1.643	.104	.252	.177	.162
	agree	.564	.249	.251	2.266	.026	.261	.241	.224
	neuro	.062	.364	.018	.170	.866	.164	.019	.017

a. Dependent Variable: PEB

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *personality* dengan *pro-environmental behavior* siswa. Koefisien korelasi yang diperoleh, yaitu sebesar 0,342 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hipotesis penelitian diterima, terbukti dari diperolehnya persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara *personality* dengan *pro-environmental behavior* siswa. Artinya makin akurat kepribadian (*personality*) maka makin tinggi *pro-environmental behavior* siswa.

Luthans mengatakan *personality* berarti bagaimana orang memengaruhi orang lain dan bagaimana mereka memahami dan melihat dirinya, serta bagaimana pola ukur karakter dan mengukur sifat interaksi antar manusia dengan situasi (Freds, 2008). Sesuai dengan teori *personality* yang dikemukakan oleh C.George Boeree bahwa *personality* membuat seseorang berbeda dari orang lain, apa yang membuat unik dibandingkan yang lain. Aspek kepribadian seperti ini disebut kekhasan individual (*individual differences*). *Personality* memberikan peran yang sangat penting terhadap lahirnya *pro-environmental behavior* siswa. Siswa yang memiliki *pro-environmental behavior* yang tinggi apabila seseorang tersebut memiliki *personality* yang baik. *Pro-environmental behavior* merupakan salah satu perwujudan dari diri seseorang yang memiliki kepribadian atau *personality* yang baik juga terhadap lingkungan.

Berdasarkan instrumen penelitian terdapat 5 dimensi dari kepribadian. *Big-five personality* atau kelima dimensi kepribadian adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui sifat yang tersusun dalam lima buah

domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Lima sifat kepribadian tersebut adalah, *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi pertama, yaitu *openness*, Colquit, Lepine, dan Wesson mengatakan, keterbukaan terhadap pengalaman adalah orang yang intelek, imajinatif, kreatif, dan modern (Colquit, 2014). *Openness* memiliki koefisien korelasi dengan *pro-environmental behavior* sebesar 0,13, sehingga memiliki kontribusi sebesar 2%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki sifat keterbukaan akan mencari keingintahuannya dalam hal perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*).

Dimensi kedua, yaitu *conscientiousness*, memiliki sifat kesungguhan yang tinggi, dapat diandalkan, terorganisasi, bekerja keras, dan bertanggung jawab (Ivancevich, 2008). *Conscientiousness*, memiliki koefisien korelasi dengan *pro-environmental behavior* sebesar 0,31 sehingga memiliki kontribusi sebesar 10%. Tingginya persentase pada dimensi ini dibanding dengan yang lainnya, terlihat pada siswa yang memiliki perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*) yang tinggi akan selalu ada kesungguhan dalam dirinya dalam bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Dimensi ketiga, yaitu *extraversion* mengacu pada kecenderungan orang untuk bersosialisasi, tegas, suka berteman, suka berbicara, dan aktif. *Extraversion* memiliki koefisien korelasi dengan *pro-environmental behavior* sebesar 0,25, sehingga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*) akan cenderung memiliki sifat banyak bicara serta bersosialisasi memiliki kontribusi sebesar 6,2%.

Dimensi keempat, yaitu *agreeableness* (keramahan) adalah kecenderungan seseorang dalam rasa hormat, pemaaf, toleran, dan baik hati. *Agreeableness* memiliki koefisien korelasi dengan *pro-environmental behavior* sebesar 0,26, sehingga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*) akan cenderung memiliki sifat keramahan yaitu menyenangkan, baik hati, kerjasama, penolong dan simpati memiliki kontribusi sebesar 7%.

Dimensi kelima, yaitu *neuroticism* memiliki koefisien korelasi dengan *pro-environmental behavior* sebesar 0,16 sehingga memiliki presentase sebesar 3%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki sifat kestabilan emosi yaitu seseorang yang mengalami keadaan emosi seperti gugup, cemburu, gelisah, dan tidak aman. Siswa yang merasa gugup untuk melakukan segala sesuatu sehingga akan memperbaiki suatu yang berhubungan dengan perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *personality* yang dimiliki siswa bervariasi, dikarenakan banyak faktor yang dapat membentuk *personality* seperti pengalaman, pendidikan, keluarga, lingkungan sosial dan budaya. Selain itu, siswa telah memperoleh mengenai pembelajaran Biologi dari berbagai referensi baik disekolah maupun diluar sekolah. Maka dari itu diharapkan siswa mampu mempunyai *pro-environmental behavior* yang tinggi. Namun, karakteristik tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia. Faktor eksternal antara lain pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan.

Distribusi skor *pro-environmental behavior* siswa, diketahui bahwa dari 89 responden diperoleh skor tertinggi *pro-environmental behavior* siswa sebesar 113 dan skor terendah sebesar 73 dengan rata-rata 92,78 yang masuk kedalam kategori tinggi. Perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*) siswa muncul didasari oleh kepribadian (*personality*). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan, *personality* memberikan kontribusi terhadap *pro-environmental behavior* siswa sebesar 11%, sedangkan 89% disebabkan oleh faktor lainnya. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *pro-environmental behavior* siswa dapat didasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu. Disamping itu, seseorang berperilaku karena mempunyai kemauan atau kesungguhan dalam bertindak. Sehingga dari kelima dimensi *personality*, *conscientiousness* (kesungguhan) yang mempunyai kontribusi lebih tinggi dibanding keempat dimensi lainnya yaitu sebesar 9% terlihat pada siswa yang memiliki perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*) yang tinggi akan selalu ada kesungguhan dalam dirinya dalam bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Kemauan bertindak seseorang dipengaruhi oleh faktor faktor personalitas seperti sikap terhadap lingkungan sekitar, pusat kendali berupa pikiran, dan tanggung jawab personal (Bamberg, 1999).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *personality* dengan *pro-environmental behavior* pada siswa SMAN 27 Jakarta. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai *personality* maka semakin tinggi pula *pro-environmental behavior* siswa. Dari kelima dimensi *personality*, *conscientiousness* (kesungguhan) yang mempunyai kontribusi lebih tinggi dibanding keempat dimensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Judge Timothy., E, Bono Joyce., Ilies, Remus., W. Gerhardt. M. (2002). Personality and Leadership: A Qualitative and Quantitative Review, *Journal of Applied Psychology* Copyright. 87(4). 765-780.
- A. Zsóka. Szerényi, A. Széchy., T. Kockis. (2013). Greening Due To Environmental Education?. Environmental Knowledge, Attitudes, Consumer Behavior and Everyday Pro-Environmental Activities Of Hungarian High School and University Students. *Journal of Cleaner Production*, (48), 126-138.
- Abdollahi, A., Hosseinian, S., Karbalaei, S., Beh- Pajoo, A., Keshavarz, Y., and Najafi, M. (2017). The Big Five Personality Traits and Environmental Concern: The Moderating Roles of Individualism/Collectivism and Gender. *Romanian Journal of Applied Psychology*. 19(1), 1-9.
- Ananda, R. (2018). Analisis Komparatif Mengenai Sensitivitas Lingkungan Didasarkan Pada Kecerdasan Naturalis dan Kepribadian. *Skripsi*, Universitas Negeri Jakarta.
- Bamberg, S., and Moser, G. (2007). Twenty years after Hines, Hungerford, and Tomera: A New Meta-Analysis of Psycho-Social Determinants of Pro-Environmental Behavior. *Journal of Environmental Psychology*. (27), 14-25.
- Blok, V., Wesselink, R., Studynka, O., Kemp, R. (2014). Encouraging Sustainability in the workplace: a survey on the pro environmental behaviour of university employees. *Journal of Cleaner Production*. 1-13.
- Colquitt, J., LePine Jeffery A, Wesson Michael J, (2011), *Organizational Behavior*, New York: McGraw-Hill.
- Daniel Cervone., and Lawrence A. Pervin. (2015). *Personality. Theory and Research. 13th Edition*, (United States of America: John Wiley and Sons, Inc.
- Davies J. and C. Hahn. (2008). *The Sage Handbook of Education for Citizenship and Democracy*. London: Sage Publications.
- Duerden, MD., and Witt, PA. (2010). The Impact of Direct and Indirect Experiences on The Development Of Environmental Knowledge, Attitudes, and Behavior. *Journal of Environmental Psychology*. 30(4), 379-392.
- Feist, Jess., dan Fest, Gregory. J. (2013). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Florian G. Kaiser., Britta Oerke., Bogner, F. X. (2007). Behavior-Based Environmental Attitude, Development of an Instrument for Adolescents. *Journal of Environmental Psychology*. (27), 242-251.

- Goldberg, L. R. (1990). Description of personality: The Big-Five Factor Structure. *Journal of Personality and Social Psychology*. 59(6), 1216-1229.
- Greaves, M., Zibarras, L.D., Stride, C. (2013). Using The theory Of Planned Behavior To Explore Environmental Behavior Intentions In The Workplace. *Journal of Environmental Psychology*. (34), 109-120.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Homburg . A., and Stolberg, A. (2006). Explaining Pro Environmental Behavior With A Cognitive Theory of Stress. *Journal of Environmental Psychology*. (26), 1-14.
- Hung, T., Jan, F., Yang, C. (2013). Conceptualizing and Measuring Environmentally Responsible Behaviors from the Perspective of Communitybased Tourists. *Tourism Management*. (36), 454-468.
- Hynes, N., and Wilson, J. (2016). I Do It, But Don't Tell Anyone ! Personal Values, Personal and Social Norms: Can Social Media Play A Role In Changing Pro-Environmental Behaviors?", *Tecnological Forecasting and Social Change*.
- Imade Putrawan, "Validating Teachers Personality Competence and Its Influence on Their Moral Behavior Based on Teachers Gender Equality". *Paper on 3rd International Seminar on Quality and Affordable Education 2014*, University of Malaya, Kuala Lumpur, November 2014.
- Ivancevich, Konopaske., Matteson. (2008). *organizational Behavior and management* . New Yourk :Mc Graw-Hill/Irwin.
- Janis, B., Dr.geogr., Janis I., Dr.sc.pol.; Kristine Gaugere, MScPol.; Raimonds Ernsteins, Dr.hab.paed. (2017). Household Pro-Environmental Behavior Developments In Latvia: Behavioral Practice And Values Orientation. *Proceedings of the International Conference Economic Science for Rural Development*, (45).
- Jennifer King. (2017). *Personality Disorder*. Ohio Northern University: ALVIS International.
- Kaiser, F. G., Oerke, B., Bogner, f. X. (2007). Behavior-based Environmental Attitude : Development of an Instrument for Adolescents. *Journal of Environmental Psychology*. 27(3), 242-251.
- Keraf, A. S. (2010). *S. Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Bandung Eresco.
- Krajhanzl, J. (2010). Environmental and Proenvironmental Behavior. *Health Education: International Experiences*. (21), 251-274.
- Larson, L. R., Stedman, R. C., Cooper, C., Decker, D. J, (2015). Understanding the Dimensions of Pro-Environmental Behavior. *Journal of Environmental Psychology*. (43), 112-124.
- Laura, King. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- LN, Syamsu. Yusuf., dan Nurihsan, Juantika. A. (2011) *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luthans, Fred. (2008). *Organizational Behavior*. New York : Mc Graw-Hill/Irwin.
- Macovei, O. I. (2015). Determinants of Consumers Pro- Environmental Behavior – Toward an Integrated Model. *Journal of Danubian Studies and Research*. 5(2), 261-275.

- Mafar, I. L. (2018). Hubungan Place Attachment dengan Perilaku Pro Lingkungan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Nathalia, A., Santo., dan Noegraheni, E. H. (2013). Analisa Pengaruh Personality Traits dan Environmental Factors terhadap Entrepreneurial Intentions Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Tujuh School of Business Management Universitas Bina Nusantara). *Skripsi*, Universitas Bina Nusantara.
- Pavalache-Ilie, M., and Maria, U. E. (2012). Locus of Control and the Pro-Environmental Attitudes. *Procedia - Social and Behavioral Scienc.* (33), 198-202.
- Purwanto, Ngalim, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- R. R. McCrae, P. T. Jr. Costa. (2004). Personality Trait Structure as a Human Universal *American Psychologist.* 52(5). 509-516
- Sapci, O., and Considine, T. (2014). Journal of Behavioral and Experimental Economics The link Between Environmental Attitudes and Energy Consumption Behavior. *Journal of Behavioral and Experimental Economics.* (52), 1-18.
- Sawitri, D. R., Hadiyanto, H., Hadi, S. P. “Pro-Environmental Behavior from a Social Cognitive Theory Perspective. *Procedia Environmental Sciences.* (23), 27-33.
- Scannell, I., and Gifford, R. (2010). Defining place attachment: Atripartite organizing framework. *Journal of Environmental Psychology.* (30), 1-10.
- Steg, L and Vlek, C. (2009). Encouraging Pro Environmental Behaviour : An Integrative Review and Research Agenda. *Journal of Environmental Psychology.* 29(3), 309–317.
- Uitto, M., Jokikokko, K., Estola, E. (2015). Virtual Special Issue On Teacher And Emotions In Teaching and Teacher Aducation (TATE) in 1985-2014. *Teaching and Teacher Education.* 1-15.
- Vicente-Molina, M.A., Ferandez-Sainz, A., Izagirre-Olaizola, J. 2013. Environmental Klowledge and Other Variables Affecting Proenvironmental Behavior: Comparison of University Students From Emerging and Advance Countries. *Journal of Clener Production.* (61), 130-138.